

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pengembangan desa wisata merupakan salah satu strategi yang diterapkan oleh berbagai negara, termasuk Indonesia, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal serta pelestarian budaya dan lingkungan. Konsep ini menggabungkan potensi alam, budaya, dan kearifan lokal yang dimiliki oleh desa untuk menciptakan destinasi wisata yang unik dan menarik. Melalui pengembangan desa wisata, masyarakat setempat tidak hanya mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan pendapatan melalui sektor pariwisata, tetapi juga memperkuat identitas budaya mereka. Upaya ini sering melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, swasta, dan komunitas lokal, dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program yang mendukung keberlanjutan lingkungan serta pemberdayaan masyarakat. Selain itu, desa wisata juga berperan penting dalam mendistribusikan manfaat ekonomi secara lebih merata ke wilayah pedesaan, mengurangi kesenjangan antara kota dan desa, serta mendorong pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal. (Ristarnado, Settyoko, and Harpinsyah 2019).

Pengembangan desa wisata merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa serta melestarikan budaya dan lingkungan setempat. Namun, keberhasilan pengembangan desa wisata sangat bergantung pada pengelolaan yang baik. Pengelolaan yang baik mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan yang matang, pelibatan aktif masyarakat lokal, hingga penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan. (masukan denagn menyinggung teori) Perencanaan yang matang harus memperhatikan potensi alam dan budaya yang dimiliki oleh desa serta kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat. Pelibatan masyarakat lokal

adalah kunci untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya menjadi objek tetapi juga subjek dalam pengembangan desa wisata, yang berperan aktif dalam setiap tahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Mulyan and Isnaini 2022).

Penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan juga sangat penting dalam pengelolaan desa wisata. Hal ini mencakup upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan, seperti pengelolaan sampah yang baik, konservasi sumber daya alam, dan pengurangan jejak karbon. Selain itu, pengembangan desa wisata harus mampu menjaga dan melestarikan warisan budaya lokal, termasuk tradisi, seni, dan kerajinan tangan. Program edukasi dan pelatihan bagi masyarakat setempat juga perlu diadakan untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata desa (Kirana and Artisa 2020). Kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal juga sangat penting dalam pengelolaan desa wisata. Pemerintah berperan dalam menyediakan regulasi dan dukungan finansial serta infrastruktur, sementara pihak swasta dapat memberikan investasi dan bantuan teknis. Masyarakat lokal, di sisi lain, adalah pelaku utama yang memastikan kelangsungan dan keberhasilan desa wisata. Dengan pengelolaan yang baik, desa wisata tidak hanya akan menjadi destinasi yang menarik bagi wisatawan, tetapi juga menjadi motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi, pelestarian budaya, dan konservasi lingkungan di wilayah pedesaan. Pengelolaan yang efektif akan memastikan bahwa manfaat dari pengembangan desa wisata dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh generasi sekarang dan yang akan datang (Aeni and Astuti 2019).

Pengembangan desa wisata di Indonesia menunjukkan potensi yang sangat besar dan memberikan peluang luas untuk pengelolaan yang baik dan berkelanjutan. Banyak desa di berbagai daerah memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri, baik dari segi alam, budaya, maupun tradisi lokal yang khas. Desa-desa ini sering kali berada di lokasi yang indah dengan pemandangan

alam yang menakjubkan, seperti pegunungan, pantai, dan sawah yang hijau, yang semuanya menawarkan pengalaman wisata yang autentik dan berbeda dari kehidupan perkotaan. Selain keindahan alam, banyak desa wisata juga kaya akan warisan budaya dan sejarah, seperti upacara adat, tarian tradisional, kerajinan tangan, dan kuliner lokal yang unik (Budhi Pamungkas Gautama, AK Yuliawati. 2020). Potensi yang dimiliki oleh banyak desa wisata ini menjadikannya sangat layak untuk dikelola dengan baik. Pengelolaan yang baik akan memastikan bahwa daya tarik wisata yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan.

Hal ini mencakup perencanaan yang strategis, penyediaan infrastruktur yang memadai, serta pengembangan sumber daya manusia yang mampu mengelola dan mengoperasikan destinasi wisata dengan profesional. Selain itu, penting untuk melibatkan masyarakat lokal dalam setiap proses pengembangan dan pengelolaan desa wisata. Dengan melibatkan masyarakat, desa wisata tidak hanya menjadi sumber pendapatan tambahan bagi penduduk setempat, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan kebanggaan akan identitas budaya mereka (Ristarnado, Settyoko, and Harpinsyah 2019).

Pengelolaan yang baik juga berarti menjaga keseimbangan antara pengembangan pariwisata dan pelestarian lingkungan. Desa wisata harus dikelola dengan prinsip-prinsip keberlanjutan, di mana konservasi alam dan budaya menjadi prioritas. Misalnya, program pengelolaan sampah yang efektif, penggunaan energi terbarukan, dan upaya pelestarian habitat alami adalah beberapa langkah penting yang perlu diterapkan. Desa wisata yang dikelola dengan baik dapat menjadi contoh sukses bagi pengembangan pariwisata berkelanjutan, di mana keuntungan ekonomi tidak mengorbankan kelestarian alam dan budaya (Safrilul Ulum and Dewi Amanatun Suryani 2021). Banyaknya desa wisata yang baik untuk dikelola di Indonesia merupakan peluang emas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, melestarikan warisan budaya, dan menjaga keindahan alam.

Pengelolaan yang tepat dan berkelanjutan akan memastikan bahwa desa-desa wisata ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi generasi sekarang dan mendatang (Mulyan and Isnaini 2022).

Desa Karangsalam, sebuah desa yang terletak di wilayah Banyumas, Jawa Tengah, telah berhasil mengalami transformasi luar biasa menjadi destinasi wisata yang menarik berkat pengembangan yang baik. Desa ini sebelumnya dikenal sebagai sebuah daerah pedesaan yang memiliki potensi alam dan budaya yang kaya namun belum dimanfaatkan secara optimal. Namun, dengan upaya pengembangan yang terarah dan sistematis, Karangsalam berhasil mengubah dirinya menjadi salah satu contoh sukses dalam pengembangan desa wisata di Indonesia. Desa Karangsalam menjadi satu – satunya desa di Kabupaten Banyumas yang masuk dalam 28 besar desa wisata nusantara. Karangsalam berhasil meraih posisi ke tujuh dalam Lomba Desa Wisata Nusantara untuk kategori desa wisata maju yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia di Yogyakarta pada tahun 2019. Salah satu faktor kunci dalam keberhasilan transformasi Karangsalam adalah pengembangan yang baik dan terencana. Langkah awal yang diambil adalah mengidentifikasi potensi yang dimiliki desa tersebut, baik dari segi alam maupun budaya.

Pengembangan desa wisata Karangsalam juga didukung oleh perencanaan yang matang dan strategis. Pemerintah desa bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta, untuk merancang program pengembangan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa. Penyediaan infrastruktur dasar seperti jalan yang baik, sanitasi yang memadai, dan fasilitas umum lainnya menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas bagi wisatawan ( Rizkidarajat, Wiman, Wuryaningsih, Tri, Windiasih, Rili Perdani, Titis 2023). Keterlibatan aktif masyarakat lokal juga menjadi salah satu kunci

sukses dalam pengembangan desa wisata Karangsalam. Masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi bagian integral dari setiap tahapan pengembangan. Mereka dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan program-program wisata, dan pengelolaan sumber daya alam serta budaya yang dimiliki desa. Hal ini tidak hanya memberikan kesempatan ekonomi baru bagi masyarakat lokal, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap destinasi wisata yang ada di desa mereka sendiri (Elisa, Novia. 2022).

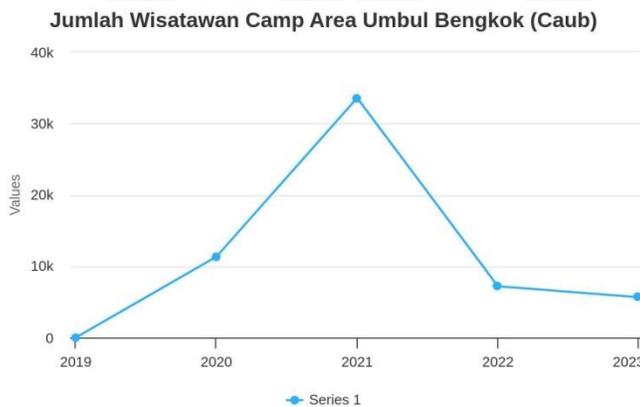
Keberadaan Desa Wisata Karangsalam juga memberikan dampak baik bagi masyarakat seperti membuka usaha, warung makan, café, camp area, pemancingan, home stay, tempat parkir dan yang dapat berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga dengan adanya Desa Wisata sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Karangsalam. Berikut data-data yang didapatkan penulis dari lokasi mayoritas jenis usaha masyarakat di Desa Karangsalam berikut tabel Jenis Usaha masyarakat Desa Wisata di Karangsalam

Tabel 1. Tabel Jenis Usaha Masyarakat

No	Usaha	Jumlah
1.	Warung makan	28
2.	Camp Area Camp Area Umbul Bengkok (CAUB)	1
3.	Pemancingan	1
4.	Caffe	3
5.	Wisata curung	3
6.	Home stay	5
	Total	41

Sumber : data olah peneliti

Salah satunya wisata yang ada di karangsalam yaitu Camp Area Umbul Bengkok (CAUB) , mereka mampu mengembangkan dan meningkatkan potensi pariwisata tersebut. Wisata Camp Area Umbul Bengkok (CAUB) menawarkan berbagai keindahan alam dengan lokasi yang terletak di kaki pegunungan, menjadikannya magnet bagi para sejumlah masyarakat. Di sini, wisatawan bisa merasakan kesejukan udara pegunungan yang segar dan menikmati pemandangan yang terbentang luas. Dari puncak bukit, tampak panorama menakjubkan dari lanskap pegunungan yang berpadu dengan hamparan lembah hijau yang subur. Selain itu, Camp Area Umbul Bengkok (CAUB) juga menawarkan berbagai spot foto alami yang indah, mulai dari aliran sungai yang jernih hingga camp areakecil yang menambah pesona tempat ini. Tak heran, pesona alam di kaki pegunungan Camp Area Umbul Bengkok (CAUB) ini menjadi daya tarik utama yang membuat wisatawan betah berlama-lama menikmati keindahannya. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya gambar grafik data pengunjung wisata Camp Area Umbul Bengkok (CAUB) :



Gambar 1 Jumlah Pengunjung Camp Area Umbul Bengkok (CAUB)

Sumber : badan pusat statistik, 2023

Berdasarkan gambar grafik diatas bahwa jumlah pengunjung wisatawan mengalami penurunan. Penurunan jumlah pengunjung wisatawan

merupakan fenomena yang seringkali mengkhawatirkan bagi destinasi pariwisata. Di berbagai tempat, termasuk di Camp Area Umbul Bengkok (CAUB) , faktor-faktor tertentu dapat menyebabkan penurunan ini. Salah satu faktor utama adalah perubahan tren wisata dan preferensi wisatawan. Destinasi lain yang menawarkan hal baru atau lebih populer dapat mengalihkan perhatian wisatawan dari Camp Area Umbul Bengkok (CAUB) . Dengan melihat paparan diatas alasan mengapa penulis memilih di Desa Wisata Karangsalam merupakan desa wisata yang layak dikembangkan. Hal tersebut dikarenakan adanya potensi wisata serta swadaya yang beragam dan dengan kondisi potensi yang menarik. Oleh sebab itu perkembangan Desa Wisata Karangsalam yang bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi alamnya serta sumber daya manusia. Dengan adanya pengembangan Desa Wisata merupakan hal yang penting sehingga memudahkan dalam perencanaan serta pengorganisasian dalam menuju suatu tujuan. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: Manajemen Pengembangan Desa Wisata Karangsalam Banyumas.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dari uraian latar belakang dapat disimpulkan permasalahannya yaitu:  
Bagaimana Manajemen Pengembangan Desa Wisata Karangsalam?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Manajemen Pengembangan Desa Wisata Karangsalam.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat memberikan khazanah baru dalam ilmu administrasi publik khususnya dalam manajemen pengembangan desa wisata, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ataupun rujukan bagi peneliti selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini memberikan informasi dan masukan bagi pemerintah Secara Praktis yaitu

- a. Bagi Pemerintah, diharapkan dapat memberikan masukan sehingga kedepannya dapat lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan pengembangan desa wisata berbasis partisipatif.
- b. Bagi Masyarakat, sebagai informasi mengenai kerjasama pengembangan desa wisata berbasis partisipasi yang memiliki kontribusi besar dalam pemberdayaan potensi lokal agar terciptanya lapangan pekerjaan yang optimal dan berkelanjutan.

